

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 PARE KEDIRI**

Dhuhaa Rohmawan<sup>1</sup>

[dhuharohmawan@gmail.com](mailto:dhuharohmawan@gmail.com)

Rifki Fattah<sup>2</sup>

[Rifkyfat@gmail.com](mailto:Rifkyfat@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bagaimana kendala implementasinya, dan bagaimana upaya sekolah menyelesaikan kendala tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan baik, indikatornya adalah persiapan yang dilakukan oleh guru, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru belum mendapatkan pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal, serta perubahan paradigm guru dan peserta didik. Dan upaya dalam mengatasi permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare ialah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar.*

**Kata kunci :** *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, dan Budi Pekerti.*

---

<sup>1</sup> IAI Hasanuddin Pare Kediri

<sup>2</sup> IAI Hasanuddin Pare Kediri

## **THE IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGION EDUCATION AND CHARACTER LEARNING AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 PARE KEDIRI**

### ***Abstract***

This research aims to find out how the process of implementing the Kurikulum Merdeka in the subjects of Islamic Education and Character, what the obstacles to implementation are, and how schools try to overcome these obstacles. In this research, researchers used qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use the Miles & Huberman model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. The results of this research show that the implementation of the Kurikulum Merdeka in the subjects of Islamic Education and Character is going well, the indicators are teacher preparation carried out by teachers, preparation of learning tools, implementation of the learning process, and implementation of the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. The problems found in this research are that teachers have not received training, differentiated learning is not optimal, as well as changes in the paradigm of teachers and students. And efforts to overcome the problems of implementing the Kurikulum Merdeka in the subjects of Islamic Education and Character at SMA Negeri 2 Pare are by attending workshops, increasing a teacher's creativity and sharing to change the mindset in teaching.

**Keywords:** *Freedom Curriculum, Islamic Education, and Character.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>3</sup> Jadi tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*. Serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), h. 86.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.<sup>4</sup> Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka ini bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri peserta didik yang *confident* (percaya diri) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan membangun tingkat kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membuat peserta didik lebih fokus kepada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan kajian teori. Melalui kreativitas membuat peserta didik yang menghasilkan segudang inovasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>5</sup>

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, tercatat perubahan tersebut sebanyak 14 kali. Pada zaman Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama telah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yang dinamakan dengan Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian pada tahun 1964 yaitu Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968.<sup>6</sup>

Pada zaman Presiden Soeharto atau zaman Orde Baru telah terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yang pertama Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, kedua Kurikulum SD tahun 1975, ketiga Kurikulum 1975, keempat Kurikulum 1984, kelima Kurikulum 1994 dan keenam pada tahun 1997 terjadi revisi Kurikulum 1994. Setelah zaman Orde Baru selesai atau mulainya masa reformasi telah terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, lalu KTSP (Kurikulum

---

<sup>4</sup> Khoirurrijal, *et. al.*, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 6-7.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 11.

Tingkat Satuan Pelajaran) tahun 2006, kemudian setelah itu K-13 (Kurikulum 2013), kurikulum 2013 revisi dan yang sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka.<sup>7</sup>

Faktor adanya perubahan kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto yaitu : perkembangan IPTEK yang sangat pesat, bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan kaum kolonialis dan pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya penduduk.<sup>8</sup> Dari ketiga faktor itulah secara umum yang paling banyak mempengaruhi adanya perubahan kurikulum. Kemudian penyebab lainnya yaitu; berkembangnya industri, produksi dan teknologi, lalu orientasi politik dan praktik kenegaraan serta pandangan intelektual yang berubah.<sup>9</sup> Jadi penyebab adanya perubahan kurikulum Indonesia dipengaruhi oleh tatanan politik Indonesia, negara-negara penjajah terdahulu yang mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia dan intelektual serta teknologi yang berubah.

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022, pukul 10.00 WIB, peluncuran Kurikulum Merdeka ini disiarkan secara langsung melalui kanal Youtube Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI). Diawali dengan munculnya kebijakan merdeka belajar episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar) oleh Nadiem Anwar Makarim.

Menteri menjelaskan bahwa arahnya perubahan kurikulum dalam episode 15 ialah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi yang esensial serta memberi keleluasaan bagi guru dalam menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.<sup>10</sup>

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya ialah sekolah SMA Negeri 2 Pare yang menjadi objek dari penelitian ini. SMA Negeri 2 Pare merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli 2022. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas X yang menerapkan

---

<sup>7</sup> Ibid, h.11.

<sup>8</sup> Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.40-41.

<sup>9</sup> Fenty Setiawati, *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Nizamul Ilmi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 07, No. 1, Karawang, 2022, h. 3.

<sup>10</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 36.

Kurikulum Merdeka sedangkan kelas XI dan XII masih melanjutkan Kurikulum 2013.<sup>11</sup>

Hasilnya implementasi Kurikulum Merdeka ini telah terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMA Negeri 2 Pare seperti; pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran diferensiasi dan mindset yang kurang maksimal. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik.

Dengan demikian dari pemaparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare*” untuk mengetahui pola implementasi pembelajaran, permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi, dokumentasi serta wawancara mendalam. Di mana ketiga komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan guna memperoleh data penelitian, oleh karena itu analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan

---

<sup>11</sup> Slamet Mintoadi, Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X, Observasi Langsung, 5 Agustus 2024

mengikuti pelatihan dan guru PAI dan Budi Pekerti kelas X telah melaksanakan dengan mengikuti bimbingan atau arahan dari tim komite pembelajaran SMA Negeri 2 Pare tentang bagaimana cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar.

Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya. Tim komite SMA Negeri 2 Pare ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat proyek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana.

Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik
- b. Perubahan RPP ke modul ajar
- c. Penyusunan kurikulum operasional
- d. Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare telah sesuai dengan komponen modul ajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap:<sup>13</sup>

- a. Informasi umum  
Terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan
- b. Komponen inti  
Terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna,

---

<sup>12</sup> Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, (Jember : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan *Scholaria*, Vol. 12, No.3, 2022), h.236-243.

<sup>13</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Irama Widya, 2022), h. 113.

pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik

c. Lampiran

Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, implementasi telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat proses pembelajaran Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah. Hal ini penting karena berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar siswa memiliki karakter religiusitas yang tinggi kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*.

Kemudian melakukan absensi dengan menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai PR atau mengenai implementasi materi dalam kehidupan sehari-hari, maupun tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya.

Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan siswa membuka buku paket pada halaman yang ingin disampaikan. Setelah itu mereka diperintahkan untuk memahami topik pembelajaran yang ada di buku ataupun media PPT yang telah guru siapkan. Lalu guru memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang materi yang sedang dipelajari dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, sehingga siswa mudah memahami dan mengerti. Meski terkadang ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerti, melainkan perlu adanya penjelasan lebih lanjut ataupun

penjelasan ulang.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk menanyakan apakah sudah memahami materi yang telah dijelaskan atau belum. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas seperti membuat kelompok, untuk membicarakan materi pelajaran secara bersama, apabila ditemukan suatu persoalan maka guru berperan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Namun guru membatasi siswa agar tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode belajar yang digunakan yaitu variatif, karena metode belajar harus disesuaikan dengan konten pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mudah masuk kepada siswa. Selanjutnya untuk media pembelajaran di SMA Negeri 2 Pare ini cukup memadai seperti layar proyektor dan laptop, selain itu para siswa diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP, namun terkadang membuat para siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru karena terlihat bermain HP.

Adapun contoh materi yang sudah ditentukan dalam modul ajar yaitu seperti pada pelajaran Fiqih tentang pembahasan Bank Syariah. Aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam modul ajar langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menyajikan informasi.

Guru menyampaikan materi tentang Bank Syariah dengan berbagai pilihan cara yang satu dengan menayangkan video pembelajaran terkait Bank Syariah, yang lainnya dengan menyediakan tulisan dalam bentuk PDF, gambar atau PPT.

2) Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Diawali dengan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya, (guru dapat menentukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan mereka). Peserta didik diminta mendiskusikan terkait implementasi Bank Syariah dalam kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya memecahkan masalah cara menghitung bagi hasil.



3) Membantu kerja kelompok dan belajar.

Guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya dan dibuat produk (dengan pilihan bentuk: ppt, video, PDF, dll). Selama murid melakukan kerja kelompok, guru dapat memberikan dukungan kepada kelompok murid yang kemampuannya kurang untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan mereka memiliki pemahaman yang baik.

4) Mengevaluasi.

Kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

5) Memberikan penghargaan.

Memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, sebelum mengakhiri guru juga menarik kesimpulan dan terkadang memberikan tugas tertentu guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat materi siswa. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

d. Penilaian

Tahap pertama yaitu dengan pemberian tugas, guru terkadang memberikan tugas tergantung isi materinya dan metode penugasan yang dipilih guru. Tahap kedua yaitu melakukan penilaian, guru melakukan penilaian dengan berbagai macam penilaian seperti penilaian asesmen kognitif

e. Penggunaan Bahasa

Ketepatan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan oleh guru yaitu kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun terkadang disesuaikan dengan bahasa yang ringan untuk diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini agar materi atau pesan yang disampaikan mudah diterima oleh

siswa.

## **2. FAKTOR PENGHAMBAT**

Setiap adanya kebijakan yang baru pasti selalu ada permasalahan dan problematika yang terjadi, apalagi kebijakan baru ini yaitu tentang kurikulum pendidikan yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi diantaranya:<sup>14</sup>

- a. Pendidik harus memanfaatkan berbagai inovasi seperti *internet on things* (internet untuk segala sesuatu), *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dalam jumlah besar) dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.
- b. Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan harus mempunyai kompetensi memadai.
- c. Guru harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan waka kurikulum, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare adalah kurangnya mengikuti pelatihan, dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X hanya mendapatkan arahan dari sekolah saja tentang bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa pernah mengikuti pelatihan atau workshop lainnya.

Kemudian permasalahan selanjutnya yaitu pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal, arti diferensiasi yaitu mengelompokkan anak yang bisa, setengah bisa dan yang tidak bisa. Namun dalam hal ini perlu adanya penyesuaian di awal implementasi dan terkadang memakan waktu yang cukup lama. Misalnya pada pelajaran Al-Qur'an yang mana membutuhkan praktik untuk mengetahui apakah anak tersebut bisa, setengah bisa atau tidak bisa sama sekali.

---

<sup>14</sup> Ni Komang Suni Astini, *Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*, (Bali : Jurnal Lampuhyang STKIP Amlapura, Vol.13, No.1, 2022), h. 179.

Terakhir yaitu mindset (sulit mengubah kebiasaan lama), dikarenakan kurikulum merdeka belajar ini fokus kepada anak murid (student centered learning) sedangkan guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah.

### **3. UPAYA MENGATASI PENGHAMBAT**

Satuan pendidikan dibutuhkan adanya perubahan untuk mengatasi problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya, sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Pendidik meminimalkan peran sebagai learning material provider
- b. Pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik
- c. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk "Merdeka Belajar".

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Pare dalam mengatasi permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah dengan mengikuti workshop. Karena dengan mengikuti workshop seperti webinar dan banyak bertanya kepada ahlinya maka wawasan akan semakin luas dan mengetahui cara yang tepat tentang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini.

Upaya selanjutnya yaitu dengan membangun kreativitas guru seperti berkerja sama antara guru bidang studi dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih mengenal karakter siswa dengan cepat serta ketika guru mengajar tidak harus semuanya diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi ini terbagi menjadi 3, jika pendidik memakai semua pembelajaran diferensiasi pada saat pembelajaran berlangsung, maka akan kesulitan dalam menilainya. Maka dari itu untuk mempermudah diperbolehkan memilih salah satu dari 3 terdiferensiasi tersebut.

Terakhir upaya dalam mengatasi kebiasaan lama yaitu dengan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Karena ketika sharing dan sering bertanya kepada

---

<sup>15</sup> Ni Komang Suni Astini, *Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*, (Bali : Jurnal Lampuhyang STKIP Amlapura, Vol.13, No.1, 2022), h. 179

orang yang lebih tau maka akan menemukan solusi dan menambah wawasan terkait cara mengendalikan masalah yang ada.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru PAI dan Budi Pekerti melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare adalah guru PAI dan Budi Pekerti kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya mindset.
3. Upaya dalam mengatasi penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Pare ialah dengan mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Astini, Ni Komang Suni, *Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*, (Bali : Jurnal Lampuhyang STKIP Amlapura, Vol.13, No.1, 2022)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992)
- Darise, Gina Nurvina, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar*, Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado, Vol.2, No.2, 2021.
- Darmayani, *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Dunia Pendidikan Kita*, (Jurnal Darmayani, 2020)
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Fitriyah, Chumi Zahroul et. al, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, (Jember : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan *Scholaria*, Vol. 12, No.3, 2022)
- Fridiyanto dkk., *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, (Malang : Literasi Nusantara, 2022)
- Gafur, Abdul, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- Ghony, Djunaidi et. al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Hadiansah, Deni *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Irama Widya, 2022)
- Hendri, Nofri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, E-Tech Volume 08 Number 01 (Padang : Universitas Negeri Padang, 2020)
- Idhartono, Amelia Rizky, *Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*, (Jurnal Teknologi Pembelajaran, Vol.6, No.1, 2022)
- Izza, Aini Zulfa et. al, *Studi literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar*, Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1 (Pekalongan : FKIP UNIKAL, 2020)
- Jannah, Faridatul et. al, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan, Vol. 4, No.2, 2022.
- Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

Khoirurrijal, et. al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Mustaghfiroh, Siti, *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey* Vol. 3 No. 1, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020) Nasih, Ahmad Munjih et. al, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)

Ni Komang Suni Astini, *Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*, (Bali : Jurnal Lampuhyang STKIP Amlapura, Vol.13, No.1, 2022)

Permana, Dino Yudia et. al, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah*, Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; 2023, Volume 1 Number 2 (2023) July-December 2023.

Pillawaty, Shinta Sri et. al., *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol. 1, 2023.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Retnani, Pupi Eko, *Problematika Pembelajaran Al-Islam dan*

*Kemuhammadiyah*

*Kurikulum 2013 Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Thesis tidak diterbitkan, 2018)

Sari, Faradilla Intan et. al, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No.1, 2023.

Setiawati, Fenty, *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Nizamul Ilmi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 07, No. 1, Karawang, 2022.

Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Sufyadi, Susanti et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021)

Tim Penyusun, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024)

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

